

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR ANAK YATIM DI KELURAHAN BAHOROK (STUDI KASUS PADA ANAK BINAAN KOMUNITAS XPAY)

Isnda Yaa Dila¹ ; Syahrin Pasaribu²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar pada Anak Yatim di kelurahan Bahorok. Penelitian ini mengambil data melalui kuisioner dengan melibatkan 30 orang anak yatim di rentang usia sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelatif dengan data yang diajukan menggunakan dua skala yaitu skala dukungan sosial dan skala motivasi belajar. Hasil uji hipotesis yang diajukan ialah semakin tinggi bentuk dukungan sosial maka makin tinggi pula motivasi belajar pada anak yatim tersebut. Analisa data digunakan dengan uji korelasi pearson yang dianalisa menggunakan aplikasi uji statistik IBM SPSS ver.22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial sangat berpengaruh pada motivasi belajar anak yatim di kelurahan bahorok. Dengan nilai signifikan 0.01 artinya Terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara dukungan sosial dan motivasi ($r = 0.803$; $p < 0.01$) pada 30 responden.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial, Motivasi Belajar, Anak Yatim.*

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between social support and learning motivation in orphans in Bahorok sub-district. This study collected data through a questionnaire involving 30 orphans in the school-age range. The method used in this study was a quantitative correlative with the data submitted using two scales, namely the social support scale and the learning motivation scale. The results of the proposed hypothesis test were that the higher the form of social support, the higher the learning motivation of the orphans. Data analysis used the Pearson correlation test which was analyzed using the IBM SPSS ver.22 statistical test application. The results showed that social support greatly influenced the learning motivation of orphans in Bahorok sub-district. With a significance value of 0.01, it means that there is a very strong and significant positive relationship between social support and motivation ($r = 0.803$; $p < 0.01$) in 30 respondents.

Keywords: *Social Support, Learning Motivation, Orphans.*

¹ Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, dillaoppo724@gmail.com

² Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, syahrinpasaribu@insan.ac.id

A. PENDAHULUAN

Didunia ini tidak semua anak memiliki keberuntungan untuk tumbuh kembang didampingi oleh orang tua yang lengkap hingga usia mereka menginjak baligh / dewasa, ada beberapa kasus yang mengharuskan anak tidak dapat tinggal bersama kedua orang tuanya, seperti masalah ekonomi, kasus perceraian, bahkan harus berpisah dengan orang tua dikarenakan ayah / ibu mereka meninggal dunia.

Dampak dari kondisi tersebut membuat banyak anak yatim tidak terpenuhi kebutuhan psikologisnya, hal tersebut dikarenakan tidak ada sosok yang dapat menjadi teladan maupun tempat untuk berbagi perasaan dan masalahnya, serta tempat untuk bertukar pendapat atau pun menyuarakan apa yang mereka pikirkan dalam menghadapi semua rintangan yang mereka jumpai pada masa tumbuh kembangnya.

Dalam Islam anak yatim diartikan bagi anak-anak yang telah tidak ditinggal meninggal oleh ayah nya.. Islam sendiri merupakan agama yang sangat memuliakan keberadaan anak - anak yatim, terbukti dengan ayat - ayat dalam Al-Qur'an perihal memuliakan anak yatim, seperti pada Surah Al-Baqarah Ayat 220 :

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ۝٢٢٠

Artinya: "Mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim. Katakanlah: Memperbaiki keadaan mereka adalah baik. Dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang membuat perbaikan. Dan jika Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (Q.S. Al -Baqarah: 220).

Menurut Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (seorang imam Masjidil Haram), menafsirkan arti dari surah Al- Baqarah : 220 sebagai berikut: Allah SWT menyuruh kita untuk berpikir tentang hal –hal yang memberi manfaat bagi umat baik di dunia juga akhiratnya. Lalu para sahabat bertanya pada Rasulullah -wahai Nabi- megenai hal dalam memberi pengasuhan kepada anak yatim, bagaimana cara mereka berinteraksi dengan anak-anak yatim? Apakah mereka mempergunakan harta yang dimiliki oleh anak yatim tersebut untuk kebutuhan makanan dan tempat tinggal? Maka Rasulullah menjawab, "Keikhlasan kalian untuk mengurus harta yang dimiliki oleh anak yatim tersebut, maka harta mereka akan lebih baik bagi kalian di sisi Allah dan lebih besar pahalanya. Maka Allah dapat melihat siapa yang memiliki maksud baik ataupun tidak dalam mengasuh anak yatim, kepada yang memiliki niat baik, maka akan dimudahkan segala urusannya, begitu pula sebaliknya pada yang tidak baik maka akan diberi kesulitan ataupun rintangan dalam menjalankan maksudnya.

Berdasarkan pada tafsir diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kepengurusan/ atau mengasuh anak yatim, Allah telah memberikan kemudahan, dan apabila harta bawaan anak yatim tersebut dapat dipergunakan oleh kita, untuk diolah demi kebutuhan hidup mereka maka hal itu diperbolehkan menurut syariat, sebab Allah maha tahu akan niat dalam hati seseorang, barang siapa yang mencampurkan harta anak yatim tersebut demi kemaksiatan, atau memiliki niat jahat, maka Allah akan menimpakan kesulitan urusannya, tetapi sebaliknya, jika

penggunaan harta anak yatim tersebut untuk tujuan yang baik, maka Allah akan memudahkan semua urusannya.

Hal ini di perkuat dengan hadits dari Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh HR. Bukhari "Aku dan orang yang menanggung anak yatim (kedudukannya) di surga seperti ini," kemudian beliau mengisyaratkan dengan jari telunjuk dan jari tengah serta agak merenggangkan keduanya." Dalam Hadits tersebut ditunjukkan betapa pentingnya bagi umat muslim dalam memuliakan para yatim, menjaga mereka, memperlakukan mereka dengan baik dan melindungi harta benda mereka demi kebaikan hidup anak yatim tersebut.

Lain hal dalam konteks kenegaraan bentuk dukungan pemerintah kepada anak yatim piatu sepenuhnya adalah untuk menciptakan kesejahteraan sosial yang berkeadilan,. Sebagai bentuk dukungan yang diberikan oleh pemerintah kepada anak yatim antara lain dengan penyaluran dana bantuan sosial yang disalurkan melalui Kementerian Sosial (Kemensos) yang memberikan dukungan sosial yang terstruktur bagi anak yatim, piatu, dan yatim piatu (YAPI). Adapun bantuan dari dukungan sosial itu tidak serta merta berupa materi semata, tetapi juga bentuk pendampingan sosial yang memantau tumbuh kembang anak, pemberian jaminan kesehatan dan pendidikan seperti pemberian KIP (Kartu Indonesia Pintar) maupun pemberian JKN secara gratis.

Di Indonesia, jumlah anak yatim memberikan angka yang cukup besar, terutama pasca pandemi Covid-19, banyak anak menjadi yatim, dikarenakan kehilangan orang tua pada masa pandemi tersebut. Data Kementerian Sosial Republik Indonesia (2023) mencatat terdapat sekitar 3,4 juta anak yatim, namun hanya 2,2% yang dapat ditampung di 7.518 panti asuhan. Dari data pada tahun sebelumnya jumlah ini meningkat drastis dan tidak semua anak yatim dapat tertampung dan di asuh di panti asuhan, yang menandakan meningkatnya kebutuhan layanan kesejahteraan sosial di lingkungan masyarakat kita(Aceh, 2023)Sebagian bentuk perhatian kepada anak yatim, terutama yang masih duduk di rentang usia sekolah adalah dengan memberikan dukungan sosial berupa bantuan materi agar mereka tetap memiliki motivasi dan semangat dalam menjalani rutinitasnya sebagai pelajar. Anak yatim pada umumnya dihadapkan pada tantangan besar untuk dapat tumbuh baik tanpa ada dampingan dari figur orang tua. Sehingga mereka sangat membutuhkan dukungan sosial maupun materil dari orang – orang disekitarnya untuk memotivasi mereka agar dapat bertahan melewati segala rintangan dalam hidupnya. (Sa'adah, et.al.2021). Dukungan Sosial berfungsi untuk menguatkan mereka bahwa orang-orang disekitar mereka memiliki perhatian khusus kepada mereka, dukungan sosial disini bukan berkenaan dengan materi semata, tetapi bagaimana lingkungannya menerima mereka yang tumbuh berjuang tanpa adanya bantuan, sokongan juga motivasi dari sosok orang tua yang selalu berada di samping mereka.

Adapun penelitian yang pernah dilakukan berkenaan dengan penilaian dukungan sosial kepada anak-anak yatim, yang menunjukkan hasil bahwa dukungan sosial sangat berpengaruh pada ketahanan mental dan motivasi anak anak panti asuhan. (Rambe & Madya, 2025)menurut peneliti tersebut dukungan sosial dari pengasuh, teman sebaya bahkan masyarakat berperan penting dalam menumbuh kembangkan kematangan emosional anak yatim, dibantu lagi dengan keberadaan dukungan materi yang dapat memberikan rasa aman bagi anak yatim dalam asuhan panti tempat penelitian berlangsung.

Dukungan sosial diharapkan dapat memberikan motivasi dalam berbagai hal terutama terhadap anak yatim dalam berbagai aspek kehidupan terutama

motivasi belajar mereka. Sejalan dengan tujuan dari pemberian dukungan sosial tersebut, agar kiranya kehidupan bagi anak yatim dapat lebih baik lagi, dengan giatnya mereka menimba ilmu di sekolah dengan bantuan dukungan sosial dari lingkungannya.(Anak et al., n.d.)

Pemberian dukungan sosial juga dapat dilakukan dengan penyaluran langsung ke anak yatim, maupun melalui komunitas yang ada di masyarakat. Seperti yang terdapat di kelurahan Bahorok, terdapat satu komunitas yang bernama XPay dimana komunitas ini menaungi beberapa anak yatim yang berada di kelurahan Bahorok tersebut.

XPay sendiri sudah berdiri sejak tahun 2018 memiliki motto Senangnya Berbagi dan sudah memiliki dukungan dari banyak kalangan terutama yang berasal dari Langkat. Xpay memiliki kegiatan rutin, seperti pembagian uang jajan kepada anak yatim maupun para disabilitas pada tiap pekannya dari donasi yang mereka dapatkan, pembagian sembako tiap dua bulan sekali, menjelang Ramadhan juga menjelang Muharram.

Selain itu kegiatan sosial seperti penyaluran bantuan dari donator, tetapi terdapat juga kegiatan pendampingan dalam hal belajar, kepada anak-anak yatim juga mereka lakukan. Memberi nasehat atau masukkan, menerima keluhan dari anak yatim, bahkan membantu tugas sekolah nya dilakukan oleh anggota XPay sebagai bentuk kepedulian mereka kepada anak yatim di kelurahan Bahorok.

Berlandasan dari keberadaan XPay yang merupakan wadah bagi para relawan untuk memberikan dukungan sosial baik kepada anak yatim, kaum duafah, dan orang-orang yang memerlukan bantuan sosial lainnya, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: 1. Melihat seberapa jauh dukungan sosial dapat mempengaruhi motivasi belajar pada anak yatim? 2. Apakah dukungan sosial dapat meningkatkan motivasi belajar pada anak yatim di kelurahan bahorok, dalam hal ini studi kasus dilakukan pada anak binaan komunitas XPay?

B. KAJIAN TEORI

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan sebuah perilaku pada seseorang yang didapat dari orang lainnya serta lingkungan dimana orang tersebut berdomisili, dalam mencapai tujuan tertentu (Athalla., 2024). Dukungan sosial yang diperoleh remaja dari lingkungannya, dapat berupa motivasi, kasih sayang, rasa simpati, empati, juga semua hal yang membuat mereka merasa dicintai, dihargai dan dipedulikan oleh lingkungannya(Hadziqoh et al., 2023). Apabila individu tersebut tidak mendapatkan dukungan sosial, maka ia cenderung merasakan penolakan, dianggap tidak memiliki andil dan berguna dalam lingkungannya, merasa di kucilkan, serta diabaikan(Keperawatan et al., 2025)

Aspek yang ada dalam dukungan sosial mencakup: a) Dukungan Emosional, yaitu berupa rasa kepedulian, kasih sayang, perhatian dan empati. b) dukungan penghargaan seperti meningkatkan rasa hormat, menjaga perasaan orang lain, memberi perbandingan positif untuk memotivasi.c) Dukungan Instrumental, seperti pemberian bantuan materil pada korban bencana, santunan pada fakir miskin atau anak yatim.d) Dukungan informative, yaitu pemberian saran maupun umpan balik dari setiap tindakan.(Kajian et al., 2024)

Terdapat pula faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, antara lain : (1).Perubahan sosial, merupakan hubungan antara pengetahuan, pelayanan,

serta kasih sayang yang menciptakan keseimbangan terhadap hubungan antar individu. Melalui pertukaran pengalaman, seseorang menjadi lebih yakin terhadap hal-hal yang diberikan oleh orang lain. (2) Empati, Berhubungan dengan kemampuan menghargai perasaan orang lain dan mendorong tindakan untuk memberikan bantuan ketika seseorang membutuhkan. (3) Nilai Sosial dan Norma, merupakan tindakan terstruktur individu berbagi norma serta nilai dalam lingkungan sekitarnya. Yang merupakan bagian dari perjalanan hidup mereka. (Empati et al., n.d.)

Kesemua aspek ini dihadirkan melalui keluarga, teman, serta lingkungan masyarakat sekitar individu yang bersangkutan. Sehingga peneliti membuat kesimpulan bahwa dukungan sosial merupakan nasehat, masukan dan motivasi verbal maupun nonverbal yang membuat hidup mengarah ke jenjang yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Motivasi Belajar

Secara umum arti motivasi yang beredar dimasyarakat ialah mengacu pada semangat untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Motivasi merupakan hasrat ataupun dorongan dalam melakukan suatu kegiatan yang diharapkan memberikan manfaat baik bagi pengembangan diri maupun lingkungan. (Pangestu et al., 2024)

Murid yang memiliki semangat tinggi dalam proses pembelajaran dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula dalam proses pembelajaran, sebaliknya siswa tidak bersemangat dan tidak memiliki motivasi dalam belajar, akan mendapat kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang disediakan, karena rendahnya rasa antusias dalam mengikuti pembelajaran (Agung et al., 2025).

Motivasi belajar memiliki artian semua daya, upaya ataupun dorongan terhadap minat belajar untuk mencapai hasil belajar yang ditentukan, meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Al-bayan et al., 2022) Motivasi belajar merupakan langkah-langkah untuk mengembangkan keinginan diri dalam meningkatkan hasil belajar (Yanti et al., 2021)

Dengan tingginya motivasi belajar, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Hakim, 2022). Beberapa faktor yang mungkin memiliki pengaruh dalam menciptakan motivasi belajar murid tercakup dalam faktor internal yang terdiri dari kemampuan diri, tingkat intelegensi murid, serta kedewasaan psikologis yang dimiliki murid, serta faktor eksternal yang merupakan faktor dari luar diri seseorang, seperti keluarga, lingkungan masyarakat dimana dia tinggal.

Dengan banyaknya penentu yang menjadi pengaruh terhadap motivasi belajar diharapkan orang tua, guru dan lingkungan dapat menciptakan suasana yang kondusif agar motivasi belajar murid dapat terus menerus secara konsisten, selalu berada di target yang diharapkan.

C. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional adalah metode yang peneliti gunakan untuk menyimpulkan hipotesis terhadap hal yang sedang peneliti amati. Pendekatan kuantitatif berpijak pada paradigma positivisme yang menggunakan populasi dan sampel serta instrumen dalam pengumpulan datanya. (Sukaraja & Belajar, 2018) Jenis penelitian ini dipilih untuk melihat hubungan antar variabel-variabel penelitian. Pendekatan korelasional digunakan untuk memperoleh data yang bertujuan mengidentifikasi ada tidaknya keterkaitan antara dua variabel yang dapat dihitung menggunakan software statistic (IBM

1. Uji Validitas Data

a. Nilai Deskriptif Dukungan Sosial

Merupakan gambaran dari total nilai angket pada 30 orang responden yang berhubungan dengan variabel dukungan sosial

Statistics

dukungan sosial		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		75.486
Median		75.000
Std. Deviation		5.5170
Range		18.8
Minimum		66.7
Maximum		85.4

Tabel 1. Tabel Deskriptif Data Dukungan Sosial yang diolah dengan SPSS

dukungan sosial					
		Fr	P	Valid	Cum
		equency	ercent	Percent	ulative Percent
valid	6.7	1	.3	3.3	3.3
	8.8	5	6.7	16.7	20.0
	0.8	4	3.3	13.3	33.3
	2.9	3	0.0	10.0	43.3
	5.0	3	0.0	10.0	53.3
	7.1	5	6.7	16.7	70.0
	9.2	1	.3	3.3	73.3
	1.3	3	0.0	10.0	83.3

3.3	4	3.3	1	13.3	96.7
5.4	1	.3	3	3.3	100.0
total	30	100.0	10	100.	

Tabel 2. Tabel Frekuensi Data Dukungan Sosial yang diolah dengan SPSS

b. Nilai Deskriptif Motivasi Belajar
 Merupakan gambaran dari total nilai angket pada 30 orang responden yang berhubungan dengan variabel dukungan sosial

Statistics
motivasi

Valid	30
Missing	0
Mean	78
Median	77
Std. Deviation	6.0616
Range	22
Minimum	64
Maximum	87

Tabel 3. Tabel Deskriptif Data Motivasi yang diolah dengan SPSS

motivasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4.6	1	3.3	3.3	3.3
8.8	1	3.3	3.3	6.7
0.8	2	6.7	6.7	13.3
2.9	5	16.7	16.7	30.0
5.0	3	10.0	10.0	40.0

7.1	4	.3	13	13.3	53.3
9.2	1	3	3.	3.3	56.7
1.3	4	.3	13	13.3	70.0
3.3	4	.3	13	13.3	83.3
5.4	2	7	6.	6.7	90.0
7.5	3	.0	10	10.0	100.0
total	30	0.0	10	100.0	

Tabel 4. Tabel Frekuensi Data Motivasi yang diolah dengan SPSS

2. Uji Reabilitas Data

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.889	.891	2

Tabel 5. Tabel Uji Reabilitas Data yang diolah dengan SPSS

Hasil ini menunjukkan angka Cronbach's 0.889, yang berarti data menunjukkan tingkat reabilitas yang baik, data tidak beredundansi, dan tidak ada pengulangan, data ini dianggap cukup layak untuk pengambilan kesimpulan dalam penelitian. Nilai Alpha Cronbach's diatas 0,7 mengindikasikan, data dalam penelitian memiliki reabilitas yang baik.

3. Uji Korelasi

		dukungan sosial	dukungan sosial	motivasi
dukungan sosial	Pearson Correlation	1		.803**
	Sig. (2-tailed)			.000
	N	30		30
motivasi	Pearson Correlation	.803**		1
	Sig. (2-tailed)	.000		

N	30	30
---	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 6. Tabel uji Korelasi pearson yang diolah dengan SPSS

Pada Data diatas didapati Nilai Korelasi >0.5 yaitu 0.803, angka ini menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin besar pula motivasi belajarnya, demikian juga sebaliknya. Sedangkan nilai signifikan 0.01 artinya Terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara dukungan sosial dan motivasi ($r = 0.803$; $p < 0.01$) pada 30 responden.

1. Pembahasan

Bahorok merupakan sebuah kelurahan yang ada di kecamatan Bahorok kabupaten Langkat – Sumatera Utara. Sebagian dari landscape wilayah kecamatan berada di naungan taman nasional gunung lauser dan berbatasan langsung dengan kabupaten Aceh Tenggara serta kabupaten Karo. Dahulunya wilayah ini juga bagian dari kesultanan Langkat. Pada sensus penduduk yang diadakan tahun 2000, suku yang mendiami kecamatan Bahorok terdiri dari Jawa, Karo, Melayu, sebagian kecil Batak dan Nias.

Sejak diberlakukan otonomi desa pada tahun 2007, perkembangan di kecamatan ini sangat pesat. Jumlah penduduk dari pencacahan terakhir tahun 2015 di kecamatan ini didiami oleh 11 ribu rumah tangga, yang masing masing rumah tangga rata- rata diisi oleh 4 orang. Dimana jumlah penduduk laki laki lebih banyak dibandingkan dengan yang perempuan.

Dari 11 ribu rumah tangga tersebut didapati beberapa rumah tangga yang kepala rumah tangga/ ayah / ayah ibu telah meninggal dunia, sehingga anak nya termasuk anak yatim ataupun yatim piatu, dan beberapa diantaranya masih berada di usia sekolah. Anak yatim ini mendapat perhatian dari komunitas xpay untuk wilayah bahorok, untuk didampingi dan diberikan dukungan sosial kepada mereka.

Dari data yang peneliti dapatkan, setelah dilakukan pengujian korelasi dapat disimpulkan dari korelasi yang bernilai lebih dari 0.5 menyatakan terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar anak yatim di kelurahan bahorok. Semakin tinggi nilai dukungan sosial yang di dapat oleh anak – anak yatim tersebut, maka semakin besar pula dampak dari motivasi belajar yang dimiliki oleh anak –anak yatim tersebut.

Beberapa masalah timbul akibat kekurangan dukungan sosial pada anak yatim, antara lain tindak kriminal yang mungkin dapat mereka lakukan, dikarenakan kekurangan bentuk perhatian, stress dan tekanan dalam menghadapi kesendirian mereka mengarungi kehidupan, juga kemungkinan mereka dimanfaatkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, akibat salah pergaulan, pengaruh narkoba dan lainnya.(Ilmiah & Pendidikan, 2024)

Tetapi dengan pemberian dukungan sosial yang tepat dan pendampingan yang mencukupi kebutuhan baik kasih sayang dan kebutuhan hidup mereka, hal ini dapat dihindari, untuk itu ada beberapa jenis bentuk dukungan sosial yang didapati oleh anak yatim dibawah asuhan komunitas XPay, antara lain: bantuan sosial dari donator, kepedulian sosial dari kakak-kakak komunitas mengenai tumbuh kembang anak yatim yang diasuh mereka, bentuk pendampingan berupa motivasi maupun nasehat jika mereka memiliki masalah terkait hal belajar, berteman, bahkan beradaptasi di lingkungan masyarakat.

Dengan keberadaan dukungan sosial hal ini membantu meningkatkan kepercayaan diri juga motivasi belajar pada anak yatim yang dipedulikan oleh lingkungannya, kepercayaan diri ini membuat anak yatim menjadi lebih mudah dalam penguasaan dan penyesuaian diri terhadap lingkungan, mempunyai pedoman dan panduan hidup yang kuat serta mampu mengembangkan potensi pada dirinya.

Al Qur'an sendiri menurut M. Quraish Shihab, bahwa ayat-ayat yang menyebutkan keberadaan anak yatim ada 23 kali, hal ini menandakan keberadaan anak yatim sangat mencuri perhatian bagi kemaslahatan umat. Berbagai cara dianjurkan bagaimana kita sebagai umat muslim mampu mengambil peran dalam pengasuhan maupun pendampingan kepada anak yatim tersebut, dengan mengharapkan ganjaran berupa pahala juga kemudahan hidup bagi diri kita dan anak yatim yang menjadi anak asuh kita.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sejenis yang pernah diteliti oleh Cinta, yang berjudul "Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Anak Yatim Dalam Menghadapi Tantangan Hidup Di Panti Asuhan Mamiyai" hanya saja pada penelitian ini Cinta mengambil tempat riset di lingkup Panti Asuhan, sedangkan penulis melakukan riset di kelurahan Bahorok, dimana data lebih beragam, dikarenakan sebaran anak yang menjadi objek / responden, memiliki latar belakang lingkungan dan budaya yang berbeda.

Tetapi baik penelitian yang dilakukan oleh Cinta maupun oleh penulis, sama-sama mendapatkan hasil bahwa dukungan sosial sangat berperan terhadap motivasi belajar anak yatim, mereka dapat tumbuh dengan baik walaupun tanpa pendampingan orang tua, tetapi karena adanya dukungan sosial, maka mereka mendapat perhatian dan kasih sayang yang cukup, memiliki teman, ataupun orang yang bisa diandalkan sebagai tempat bertukar pikiran, atau menyampaikan isi hati mereka ketika mereka mendapati kendala dalam hidupnya.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai dari dukungan yang diberikan kepada anak yatim memiliki peranan penting bagi anak yatim di kelurahan Bahorok dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Bentuk dukungan yang paling signifikan berupa dukungan emosional berupa kasih sayang, perhatian, dan keterlibatan pengasuh yang menggantikan posisi teladan dari orang tua yang tidak mereka miliki. Faktor pendukung utama adalah suasana kekeluargaan dan kepedulian masyarakat, sedangkan hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan biaya. Oleh karena itu, dibutuhkan rekomendasi praktis berupa penguatan peran panti dalam menciptakan lingkungan emosional yang hangat, keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan, serta dukungan pemerintah dalam penyediaan sumber daya agar kebutuhan psikologis dan motivasi anak yatim dapat terpenuhi secara optimal.

F. SARAN

Melalui penelitian ini diharapkan kiranya kita sebagai umat muslim mendekatkan diri dengan kehadiran anak yatim dilingkungan sekitar kita, karena sesuai petunjuk dalam alquran dan hadits memuliakan anak yatim sangatlah besar manfaatnya baik bagi diri sendiri maupun kehidupan anak yatim tersebut

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, U. I. N. A. B. (2023). *Dukungan Sosial : Sebagai Bantuan Menghadapi Stres dalam Kalangan Remaja Yatim di Panti Asuhan Fatimah Ibda*. 12(02), 153–169.
- Agung, I. D., Wahyu, G., Ardana, R., & Harumi, B. P. Y. (2025). *Gambaran Penerimaan Diri Remaja Yatim Piatu di Panti Asuhan : Sebuah Literature Review Universitas Udayana , Provinsi Bali , Indonesia*. 4(2007).
- Al-bayan, J., Kajian, M., Ilmu, P., & Vol, D. (2022). *No Title*. 28(1), 56–69.
- Anak, B., Di, Y., & Bahorok, K. (n.d.). *Jurnal Islamic Education* ,. 1–16.
- Empati, J., Muliawiharto, A., & Masykur, A. M. (n.d.). *TEMBALANG*. 8(Nomor 4), 40–51.
- Hadziqoh, F., Santi, D. E., & Kusumandari, R. (2023). *Perilaku asertif pada remaja di panti asuhan : Bagaimana peranan dukungan sosial dan konsep diri ? Pendahuluan*. 2(3), 1–14.
- Hakim, L. (2022). *SUKODONO LUMAJANG*. 02(01), 54–66.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2024). 1, 2, 3 1,. 10(16), 627–636.
- Jabnabillah, F., & Margina, N. (2022). *Analisis korelasi pearson dalam menentukan hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada pembelajaran daring*. 1, 14–18.
- Kajian, J., Pendidikan, B., Lathif, A., & Zulfa, N. (2024). *Lentera : Peran Dukungan Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. 4(2), 66–71.
- Keperawatan, M., Stikes, D. I., & Husada, W. (2025). *HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA KEPERAWATAN DI STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA The Relationship Of Social Support With Learning Motivation In Nursing Students STIKES Wira Husada Yogyakarta*. 14(April), 81–89.
- Pangestu, A., Mardiani, I. N., Alfani, F., & Febrianti, P. (2024). *Penyuluhan Yayasan Yatim , Piatu & Dhuafa Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kebiasaan Baik Anak Di Rumah Harapan Cikarang Pusat*. 2(3), 726–731.
- Rambe, C. M., & Madya, E. B. (2025). *Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Anak Yatim Dalam Menghadapi Tantangan Hidup Di Panti Asuhan Mamiyai*. 8, 17–25.
- Siroj, R. A., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2024). *Correlational Research*. 4, 5118–5128.
- Sukaraja, N. H., & Belajar, K. (2018). *Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa*. 10(1), 17–23.
- Yanti, F. A., Anjarwati, S., Noperi, H., & Stiawan, W. (2021). *Peningkatan Motivasi pada Anak Yatim Piatu untuk Mengikuti Jenjang Pendidikan Formal*. 3(1). <https://doi.org/10.36312/sasambo.v3i1.382>